

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENABUNG PADA MAHASISWA DI KOTA BATAM

Kenny (1442084)

Universitas Internasional Batam

1442084.kenny@uib.edu

Abstract:

The research in this scientific article aims to examine the effect of financial literacy, parental socialization and peer influence on savings behavior among students in Batam as research objects. A total of 160 students in several private and public campuses in Batam were used as samples in this study. To test the data collected through a questionnaire, the authors use SPSS for the results of statistical analysis. The results of this study are expected to be input for students, parents and educational institutions in providing facilities in the problems of financing education in Batam.

Keywords: financial literacy, parental socialization, peer influence, saving behavior

Abstrak:

Penelitian dalam artikel ilmiah ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengetahuan keuangan, pengaruh orang tua dan pengaruh teman terhadap perilaku menabung pada kalangan mahasiswa di Batam sebagai objek penelitian. Sebanyak 150 orang mahasiswa di Batam dijadikan sampel dalam penelitian ini. Untuk menguji data yang dikumpulkan melalui kuesioner maka penulis menggunakan SPSS untuk hasil analisis statistik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa, orang tua dan institusi pendidikan dalam menyediakan kemudahan dalam permasalahan pembiayaan pendidikan di Batam.

Kata kunci: literasi keuangan, sosialisasi orang tua, pengaruh teman sebaya, perilaku menabung dan mahasiswa

PENDAHULUAN

Menabung adalah sebuah kegiatan untuk menyisihkan sebagian penghasilan yang didapatkan untuk disimpan. Menabung bisa dilakukan dengan menyimpan uang tersebut dirumah, bank, maupun media lain. Banyak orang tua yang sudah memperkenalkan kebiasaan menabung sejak kecil, namun pada kenyataannya terkadang tidak mudah untuk dilakukan dengan disiplin dan konsisten. Ada saja kebutuhan yang terkadang dapat mengurangi jumlah uang tabungan

yang sudah disimpan (www.okezone.com).

Pendidikan merupakan wahana dalam mencetak generasi muda yang cerdas dan mapu meghadapi persaingan dan perkembangan zaman yang semakin maju. Globalisasi yang membuat batasan antar Negara semakin kabur dalam hal persaingan membuat kebutuhan pendidikan semakin besar sebagai pencetak generasi yang mandiri dan mampu menjadi penggerak kemajuan bangsa. Namun biaya pendidikan yang setiap tahun semakin mahal membuat oarng tua kesulitan membiayai

pendidikan anak-anak mereka, ditengah biaya hidup yang juga semakin tinggi. Tingginya biaya pendidikan ini juga merupakan masalah yang cukup serius di Indonesia. Biaya masuk sekolah atau universitas sudah mencapai jutaan hingga puluhan juta, belum lagi biaya bulanan sekolah yang di bebaskan pada orang tua murid terutama pada sekolah dan perguruan tinggi swasta (www.kompasiana.com).

Dalam menempuh pendidikan di Indonesia masih diperlukan biaya yang mahal, sehingga diperlukan perencanaan keuangan yang baik dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak di Indonesia. Mahalnya biaya pendidikan di Indonesia saat ini termasuk ke dalam 15 negara dengan biaya pendidikan termahal di dunia. Posisi Indonesia berada di peringkat 13 besar, sementara posisi teratas ditempati oleh Hongkong. Sementara biaya pendidikan di Indonesia rata-rata mencapai USD 18 ribu atau setara dengan 257 juta rupiah (www.kompasiana.com).

Memenuhi biaya pendidikan anak merupakan salah satu prioritas utama bagi sebagian besar orang tua. Sehingga orang tua selalu berusaha agar anak-anak mereka mampu menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Dan akan merupakan kebanggaan tersendiri bagi

anggota keluarga ketika anak-anak dalam keluarga besar mereka mampu meraih gelar sarjana. Oleh sebab itu kebiasaan menabung sejak usia dini merupakan ajaran atau kebiasaan yang dianjurkan orang tua pada anak-anaknya agar mempunyai dana yang cukup ketika dibutuhkan untuk biaya pendidikan nantinya (www.cnbcindonesia.com).

Dari penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa literasi keuangan dapat disimpulkan sebagai kemampuan seseorang secara matematis dan pengetahuan mengenai istilah dan prosedur keuangan. Literasi keuangan juga dapat digambarkan sebagai kemampuan individu untuk mengambil keputusan berkaitan dengan keuangan dengan tetap memperhatikan kepentingan jangka pendek dan jangka panjang yang terbaik. Pengalaman keuangan yang mengarah pada pemahaman dan pengetahuan keuangan yang menciptakan kesadaran untuk membuat program literasi keuangan lebih signifikan dan efektif (Kamarudin & Hashim, 2018).

Karenanya literasi keuangan dapat ditingkatkan oleh orang-orang yang memiliki sumber daya yang cukup dan memanfaatkan sumber daya tersebut untuk mendapatkan informasi keuangan yang lebih baik dalam mengambil

keputusan untuk berinvestasi dan menabung. Dengan menggunakan informasi berkaitan dengan keuangan ini mereka biasanya akan memahami dan mengetahui semua informasi tentang pasar keuangan dan resikonya masing-masing (Kamarudin & Hashim, 2018).

Artikel ilmiah ini bermaksud meneliti hubungan antara sosialisasi orang tua, literasi keuangan dan pengaruh teman terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di Batam.

KAJIAN LITERATUR

Sebuah penelitian terdahulu dari Kamarudin dan Hashim (2018) pada mahasiswa TAJ *International College* di Malaysia terdapat hubungan yang signifikan antara sosialisasi orang tua, literasi keuangan dan pengaruh teman terhadap perilaku menabung. Apalagi dalam analisis deskriptif, pengaruh orang tua memiliki nilai tertinggi. Hal ini membuktikan pengaruh dan sosialisasi dari orang tua berpengaruh kuat terhadap minat menabung di kalangan mahasiswa TAJ *International College*. Kesimpulan penelitian juga mengatakan bahwa literasi keuangan berhubungan kuat dengan perilaku menabung dan memiliki nilai signifikan positif.

Penelitian dari Jamal *et al.*, (2015) mengenai perilaku menabung pada mahasiswa di Sabah, Malaysia,

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang keuangan dan pengaruh sosial dari orang tua terhadap kebiasaan menabung pada kalangan mahasiswa. Dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami instrument dan manfaat menabung didukung oleh anjuran orang tua maka kebiasaan menabung dikalangan mahasiswa dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya.

Penelitian Alwi *et al.*, (2015) berfokus pada hubungan faktor-faktor utama yang mempengaruhi sikap menabung di antara para siswa sebagai Gen Y di tingkat universitas dari latar belakang keuangan dalam kaitannya dengan faktor-faktor independen yaitu pengaruh orang tua, literasi keuangan dan pengaruh teman. Penelitian ini meneliti faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku penyelamatan Gen Y di Malaysia khususnya Gen Y di tingkat universitas di daerah perkotaan. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada hubungan antara perilaku menabung dengan literasi keuangan serta pengambilan keputusan dalam perencanaan keuangan. Cronbach Alpha digunakan untuk menguji keandalan semua skala dalam survei utama. Hasil keseluruhan menunjukkan

bahwa pengujian Hipotesis menunjukkan dominasi diri adalah faktor utama yang mempengaruhi kebiasaan menabung di antara kelompok yang diuji, diikuti oleh pengaruh orang tua, pengaruh teman dan literasi keuangan.

Penelitian dari Ahmad *et al.*, (2015) ini dilakukan pada karyawan dan tenaga administrasi di universitas di Malaysia untuk menguji pengaruh dari perilaku menabung sebagai variabel dependen dengan variable independennya yaitu pengetahuan manajemen tentang keuangan, kesulitan keuangan, dan literasi keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa semua praktik manajemen keuangan, kesulitan keuangan, dan literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan perilaku menabung. Ketiga variabel independen ini secara signifikan memprediksi perilaku menabung. Selain itu, praktik manajemen keuangan merupakan penentu utama perilaku menabung karena hubungan terkuat dengan perilaku menabung. Hasilnya juga menunjukkan bahwa institusi perlu merancang program pendidikan keuangan agar karyawan dapat menjalankan praktik manajemen keuangan yang baik, mengurangi tekanan keuangan dan meningkatkan

pengetahuan mengenai instrument keuangan.

Penelitian Ismail *et al.*, (2018) bermaksud untuk mengetahui mengetahui dan meneliti minat menabung pada masyarakat. Tiga faktor yang diteliti adalah kepercayaan agama, kualitas layanan perbankan dan pengetahuan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh pada kebiasaan dan minat menabung pada masyarakat. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dan akademisi berkaitan dengan pengetahuan finansial.

Penelitian Khatun (2018) merupakan penelitian kategori kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 130 orang dan data primer didapatkan dengan cara mewawancarai responden secara langsung menggunakan kuesioner. Dalam makalah ini variabel dependennya adalah perilaku menabung dan pengaruh orang tua dan literasi keuangan sebagai variabel independen. Statistik deskriptif digunakan untuk menguji informasi demografis. Uji Pearson Correlation dan alat analisis regresi berganda digunakan untuk menyelidiki efek atau hubungan dan keduanya menemukan hubungan yang baik dengan pengaruh orang tua dan hubungan moderat dengan literasi

keuangan. Dalam analisis regresi berganda, terdapat hubungan yang signifikan. Temuan ini penting karena akan membantu penyedia pinjaman untuk mengembangkan kebijakan berkaitan dengan kebiasaan menabung.

Penelitian dari Yong *et al.*, (2016) di Malaysia bertujuan untuk menguji hubungan antara pengetahuan keuangan, sikap, perilaku dan literasi keuangan terhadap kebiasaan dan perilaku menabung. Hasil penelitian membuktikan bahwa sikap berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku menabung. Dalam hal sikap terhadap keuangan berpengaruh signifikan sedangkan perilaku keuangan mempengaruhi perilaku menabung secara signifikan dan penting. Tidak ada perbedaan gender yang dicatat pada hubungan apa pun. Inisiatif dan intervensi untuk membuat pendidikan keuangan dapat diakses serta perubahan sikap secara bertahap direkomendasikan untuk tindakan segera.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior*

Pengetahuan keuangan merupakan cara orang mengelola uang dengan cara berinvestasi, menabung, dan menganggarkan dana sebagai simpanan yang akan digunakan di masa datang. Pengetahuan tentang keuangan yang

baik akan dapat membantu membuat keputusan berkaitan dengan manajemen yang lebih efektif dan efisien (Yong *et al.*, 2016).

Pengetahuan tentang keuangan berperan penting dalam sikap terhadap perilaku menabung. Individu yang memiliki literasi keuangan yang rendah lebih minim minatnya untuk menabung. Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan finansial yang baik akan mampu meningkatkan kemungkinan perencanaan tabungan yang lebih baik bila dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan di bidang keuangan yang baik (Khatun, 2018).

H1: Terdapatnya pengaruh yang signifikan positif antara *financial literacy* terhadap *saving behavior*

Pengaruh *Parental Socialization* terhadap *Saving Behavior*

Penelitian Alwi *et al.*, (2015) berfokus pada pengaruh literasi keuangan pada perilaku menabung dan pengaruhnya pada keputusan keuangan di kalangan mahasiswa. Hasilnya terdapat pengaruh pada variabel yang diuji. Tidak hanya itu juga ditemukan bahwa orang tua adalah orang pertama bagi anak-anak dan mereka harus memberikan literasi keuangan yang baik kepada anak-anak karena memiliki efek yang kuat pada perilaku keuangan.

Alwi *et al.*, (2015) menganalisis pengaruh latar belakang orang tua pada perilaku tabungan siswa di universitas lokal Malaysia dan menemukan bahwa kondisi keuangan orang tua dan latar belakang pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku tabungan siswa. Siswa yang berdiskusi dengan orang tua mereka tentang pengelolaan uang memiliki lebih banyak dan pengetahuan positif tentang berperilaku dengan cara yang lebih bertanggung jawab secara finansial. Jadi jelas bahwa orang tua memiliki efek penting pada tabungan siswa dan dengan demikian peneliti telah menggunakannya untuk menyelidiki apakah itu sama untuk makalah ini juga. Khatun (2018) mengeksplorasi praktik menabung di kalangan siswa sekolah menengah, perguruan tinggi atau universitas dan menemukan bahwa pengetahuan keuangan dan pengaruh orang tua adalah dua faktor penting untuk mempengaruhi tabungan. Penelitian ini juga menemukan rencana pensiun masa depan siswa juga mempengaruhi kecenderungan menabung. Mahasiswa lebih ingin tahu dan serius tentang tabungan daripada mahasiswa.

Alwi *et al.* (2015) yang meneliti kebiasaan menabung di Malaysia dengan

variabel literasi keuangan, pengaruh teman sebaya, pengaruh diri sendiri, pengaruh orang tua dan menemukan pengaruh kuat sosialisasi orang tua. Keterlibatan keluarga memainkan peran utama dalam memelihara perilaku menabung siswa, diikuti oleh literasi keuangan dan kunjungan teman. Selain itu, dikatakan bahwa siswa memiliki sikap keuangan yang lebih baik ketika mereka melek finansial. Khatun (2018) menyelidiki literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan peran pendidikan formal, pendekatan pembelajaran dan pengajaran orang tua dalam literasi keuangan di mana hasil regresi menemukan bahwa pendidikan keuangan formal di perguruan tinggi, pendekatan mendalam untuk belajar, dan pengajaran keuangan langsung oleh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan literasi keuangan.

H2: Terdapatnya pengaruh yang signifikan positif antara *parental socialization* terhadap *saving behavior*

Pengaruh *Peer Influence* terhadap *Saving Behavior*

Dalam penelitian Kamarudin dan Hashim (2018) para peneliti menemukan bahwa efek pengaruh rekan berperan penting dalam keputusan untuk menabung. Survei dilakukan dengan

menggunakan data individu dari karyawan sebuah universitas besar. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara peran informasi dan interaksi sosial dalam keputusan menabung pada masyarakat. Temuan penelitian ini bahwa anggota kelompok yang sama memiliki lingkungan yang sama, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Alasannya adalah orang-orang dengan preferensi yang sama cenderung milik kelompok yang sama. Kedua faktor ini menghasilkan korelasi antara perilaku kelompok dan perilaku individu yang akibatnya mempengaruhi perilaku menabung mereka.

Ahmad *et al.*, (2015) yang melakukan penelitian yang melibatkan karyawan tentang perilaku tabungan pension pada masyarakat. Populasi dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu karyawan yang berkontribusi pada program tabungan pensiun perusahaan dan karyawan yang tidak berkontribusi pada program tersebut. Mereka menemukan bahwa ada korelasi yang lemah antara pengaruh teman dan perilaku tabungan pensiun karena pengaruh teman hanya mendorong sejumlah kecil rekan kerja untuk rencana tabungan dan pensiun.

H3: Terdapatnya pengaruh yang signifikan positif antara *peer influence* terhadap *saving behavior*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan sebagai kuantitatif yang menguji data primer berdasarkan dari data hasil penyebaran kuesioner. Penelitian ini juga dapat dimasukkan sebagai jenis penelitian dasar, yaitu sebuah penelitian pada lingkungan akademik yang bertujuan mengembangkan sebuah teori dalam ilmu pengetahuan (Indriantoro & Supomo, 2012).

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Batam. Sebanyak 160 mahasiswa diambil sebagai responden dalam penelitian ini. Seperangkat kuesioner kemudian disebarkan pada objek penelitian untuk kemudian diisi dan dikumpulkan kembali untuk pengujian data. Metode pengambilan data ini menggunakan data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil survei penelitian.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *saving behavior* atau perilaku menabung yang dapat didefenisikan sebagai sebuah proses untuk

menempatkan sejumlah kelebihan dana yang dimiliki oleh seseorang dengan tujuan untuk kebutuhan keuangan yang tersedia, perencanaan keuangan dan keamanan dalam hal simpanan dana yang likuid. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Khatun (2018) dan pernyataan diukur dengan 5 skala *Likert* mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju hingga 5 untuk sangat setuju.

Variabel Independen

1. *Financial Literacy*

Pengetahuan tentang keuangan dapat diartikan sebagai sebuah cara untuk memahami dan mengetahui instrument dalam pengelolaan uang yang dimiliki yang akan memberikan manfaat bagi individu tersebut. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Khatun (2018) dan pernyataan diukur dengan 5 skala *Likert* mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju hingga 5 untuk sangat setuju.

2. *Parental Socialization*

Didefinisikan sebagai pengaruh atau arahan dari orang tua dalam membentuk kebiasaan dan perilaku dalam menabung sejak usia muda. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Khatun (2018) dan pernyataan diukur dengan 5 skala *Likert* mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju hingga 5 untuk sangat setuju.

3. *Peer Influence*

Pengaruh dari teman dan lingkungan sekitar pada keputusan yang diambil seseorang. Hal ini merupakan bentuk pengaruh rekan dan teman pada seseorang dalam mengambil keputusan. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Khatun (2018) dan pernyataan diukur dengan 5 skala *Likert* mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju hingga 5 untuk sangat setuju.

Metode Analisa Data

Dalam menganalisis data primer, juga menggunakan analisa variabel dengan menggunakan software SPSS. Tahap analisa data ini mulai dari tahap pertama yaitu uji *outlier*, uji validitas dan reliabilitas data, uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F, dan uji determinan koefisien.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 90 responden atau 56,3 % dari 160 responden dan responden perempuan sebanyak 70 orang atau 43,8%. Berdasarkan usia responden diketahui bahwa mayoritas berusia 17-18 tahun yaitu sebanyak 68 responden atau 42,5%. Bila dilihat dari lama menabung, rata-rata responden

sudah menabung lebih dari 6 tahun yaitu sebanyak 77 responden atau 48,1%. Dan berdasarkan uang saku perbulan responden mempunyai uang saku untuk sebanyak Rp 2,1 – 3,5 juta perbulan, yaitu sebanyak 66 responden atau 41,3% dari keseluruhan responden.

Tabel 1 Hasil Uji Uji Statitik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FL1	160	2.00	5.00	3.9250	.85082
FL2	160	2.00	5.00	3.9313	.87683
FL3	160	2.00	5.00	3.9875	.90413
FL4	160	2.00	5.00	3.9188	.89704
FL5	160	2.00	5.00	3.9563	.87125
PS1	160	2.00	5.00	3.8563	.82299
PS2	160	2.00	5.00	3.9375	.84442
PS3	160	2.00	5.00	3.9313	.85504
PS4	160	2.00	5.00	3.9375	.79057
PS5	160	2.00	5.00	3.9375	.84442
PI1	160	2.00	5.00	4.0875	.87155
PI2	160	2.00	5.00	3.8813	.86419
PI3	160	2.00	5.00	3.9250	.83591
PI4	160	2.00	5.00	4.2563	.81067
SB1	160	2.00	5.00	4.0250	.83138
SB2	160	2.00	5.00	3.9813	.86491
SB3	160	2.00	5.00	3.9625	.80006
SB4	160	2.00	5.00	4.0375	.76797
SB5	160	2.00	5.00	3.9313	.80190
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data primer diolah (2020).

Hasil Uji Outlier

Berdasarkan hasil uji outlier, diketahui bahwa semua responden memberikan jawaban yang wajar terbukti dari tidak terdapat z-score dengan nilai antara < -3 ataupun > 3 sehingga tidak terjadi data yang outlier (Ghozali, 2011).

Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner bernilai valid karena semua pertanyaan tersebut mempunyai

nilai *factor loading* diatas 0,6 (Ghozali, 2011).

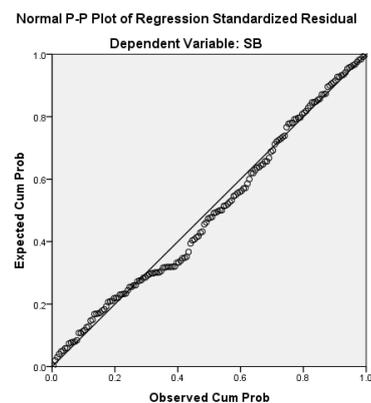
Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach alpha dari semua variabel menunjukkan melebihi nilai konsistensi 0,6 (Ghozali, 2011) sehingga semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Melalui uji normalitas, dapat dilihat pada gambar berikut dan disimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang normal karena menyebar mengikuti pola garis diagonal.



Gambar 1 Uji Normalitas. Sumber : Data primer diolah (2020)

Hasil Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai tolerance di bawah 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, yang artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011).

Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasar hasil uji heterokedastisitas dengan uji glejser disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena nilainya melebihi 0,05.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Berdasar hasil uji f diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan anatara semua variabel independen dalam penelitian ini terhadap varibel dependen secara bersama-sama.

Hasil Uji t

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	0,172	0,037	H ₁ Signifikan Positif
<i>Parental Socialization</i>	0,357	0,000	H ₂ Signifikan Positif
<i>Peer Influence</i>	0,413	0,000	H ₃ Signifikan Positif

Sumber: Data primer diolah (2020).

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas diketahui bahwa *financial literacy* mempunyai nilai signifikansi 0,037 dan nilai *Beta* 0,172 dimana hal ini artinya terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *financial literacy* dengan *saving behavior*. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan finansial yang lebih tinggi, cenderung akan mempunyai kebiasaan menabung yang lebih baik

karena memahami manfaat dan pentingnya kebiasaan menabung bagi masa depan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Khatun (2018), yang mengungkapkan bahwa pengetahuan mengenai keuangan secara signifikan terkait dengan perilaku menabung mahasiswa dalam skala positif. Penelitian Kamarudin dan Hashim (2018) juga membuktikan bahwa perilaku menabung individu dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan mengenai keuangan. Oleh karena itu, siswa yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai keuangan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk menabung karena mereka memiliki kemampuan mengidentifikasi pentingnya dan pengetahuan tentang tabungan. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian dari Ahmad *et al.*, (2015), Ismail *et al.*, (2018), Al-Afifi (2014), Jamal *et al.*, (2015), Khatun (2018), Ismail *et al.*, (2013), Alwi *et al.*, (2015), Kamarudin dan Hashim (2018), Jamal *et al.*, (2016) dan Yong *et al.*, (2016).

Hipotesis H2 menunjukkan nilai signifikansinya 0,000 berarti di bawah 0,05 dan *Beta* sebesar 0,357 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *parental socialization* terhadap *saving behavior*.

Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dari orang tua tentang pentingnya perilaku menabung berhubungan positif. Hasil ini sesuai dengan penelitian Alwi *et al.*, (2015), yang menyimpulkan bahwa orientasi dan bimbingan dari orang tua memiliki dampak yang besar pada perilaku menabung pada anak-anaknya. Selain itu, penelitian Khatun (2018) juga mendukung hipotesis di atas karena juga menemukan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung pada anak-anaknya. Karenanya, sosialisasi dari orang tua tentang pentingnya menabung berperan dalam membimbing dan mendorong anak-anak untuk menabung secara rutin. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian dari Kamarudin dan Hashim (2018), Jamal *et al.*, (2015), Alwi *et al.*, (2015), Ismail *et al.*, (2018) dan Khatun (2018).

Hasil pengujian H3 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai Beta 0,413 yang berarti bahwa *peer influence* berpengaruh signifikan positif pada *saving behavior*. Temuan ini membuktikan bahwa ada hubungan positif antara pengaruh dari teman terhadap perilaku seseorang dalam menabung dan ini dikuatkan oleh hasil dari penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Alwi *et al.*, (2015), yang berfokus pada prediktor perilaku menabung pada kaum muda. Yong *et al.*, (2016) membuktikan bahwa perilaku individu cenderung dipengaruhi oleh teman karena teman adalah sumber referensi dan rujukan yang cukup kuat dalam membentuk perilaku pada seseorang apalagi pada usia muda dan seseorang dapat dengan mudah dipengaruhi oleh perilaku teman sebayanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Kamarudin dan Hashim (2018), Alwi *et al.*, (2015), Yong *et al.*, (2016), dan Ismail *et al.*, (2018).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,503 yang berarti pengaruh variabel independen model penelitian ini adalah 50,3% dan 49,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa di Batam sebagai respondennya. Variabel independen yang diteliti adalah *financial literacy*, *parental socialization* dan *peer influence* terhadap *saving behavior* sebagai

variabel dependen. Berdasarkan hasil uji data diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif dari ketiga variabel independen diatas terhadap perilaku menabung yang diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga mempunyai keterbatasan dalam pelaksanaannya seperti hanya mengambil sampel dari mahasiswa sebagai responden. Penelitian yang melibatkan segmen masyarakat yang lebih luas akan memberikan gambaran yang juga semakin luas mengenai minat masyarakat dalam menabung yang tentunya hal ini bisa menjadi masukan bagi pihak-pihak yang mengelola simpanan dana tabungan masyarakat.

Rekomendasi yang dapat diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti *service quality* dari pihak pengelola simpanan masyarakat yaitu perbankan untuk selalu konsisten dalam memberikan pelayanan yang memuaskan pada nasabah. Pemerintah juga melalui lembaga pengawasan dan penjamin simpanan untuk dapat memberikan sosialisasi pada masyarakat tentang pentingnya budaya menabung yang dapat dimulai pada usia dini di sekolah dan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N.W., Yunusa, M.W., Baharudina, N.A., Joharia, N dan Ripain, N (2015) Determinants of Saving Behavior among Staff in International Islamic University College Selangor. *First International Conference on Economics and Banking (ICEB-15)* 10.2991/iceb-15.2015.35
- Alwi, S., Hashim, I.Z.A., dan Ali, M.S (2015) Factors Affecting Savings Habits within Millennials in Malaysia: Case Study on Students of Taylor's University. *Proceedings of the Fourth Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Malaysia Conference)* ISBN - 978-1-63415-762-9
- Ghozali, I (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Indriantoro, N dan Supomo, B (2012). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta : Edisi Pertama, Penerbit BPFE.

- Ismail, S., Khairuddin, N. S., Alias, N. E., Loon-Koe, W., & Othman, R. (2018). An Empirical Analysis of Saving Behavior among Malaysian Employees. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10), 1070–1080.
- Ismail, S., Kamisa, R., Hashima, N., Harunb, H dan Khairuddina, N.S (2013) An Empirical Investigation on Determinants of Attitude towards Saving Behavior. *International Conference on Economics and Business Research (ICEBR) 2013*
- Jamal, A. A., Ramlan, W.K., Karim, M.,A., dan Osman, R, A (2015) The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science Vol. 6, No. 11(1); November 2015*
- Kamarudin, Z dan Hashim, J (2018) Factors affecting the saving Behaviour of Taj International College Students. *Al Qimah Al Mudhafah the Journal of Management and Science (ALQIMAH) Volume 4, Issue 1(2018)*
- Khatun, M (2018) Effect of Financial Literacy and Parental Socialization on Students Savings Behavior of Bangladesh. *International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 8, Issue 12, December 2018*
- Yong, C.C., Yewb, S. Y dan Weec, C.K (2018) Financial Knowledge, Attitude and Behaviour of Young Working Adults in Malaysia. *Institutions and Economies Vol. 10, No. 4, October 2018, pp. 21-48*
- <https://www.kompasiana.com>
<https://economy.okezone.com>
<https://www.cnbcindonesia.com>